

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kampung Bandeng Tambakrejo merupakan salah satu dari lingkungan kawasan kumuh yang terdapat di kota Semarang. Kampung bandeng Tambakrejo memiliki potensi berupa kesamaan dalam penjualan produk olahan bandeng dan olahan udang. Dari produk tersebut membuat kampung bandeng menjadi salah satu kampung unggulan tematik kota Semarang untuk melakukan peremajaan kawasan dalam aspek sosial kemasyarakatan. Arahkan peremajaan kawasan yang berbasis kelompok usaha bersama bandeng ini menjadikan kelompok usaha di kelurahan Tambakrejo ini sudah mempunyai bekal untuk menjadikan kampung bandeng tersebut menjadi kampung yang berkelanjutan berbasis kelompok usaha masyarakat kelurahan Tambakrejo. Berdasarkan hal tersebut didapati beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria peremajaan kawasan kampung bandeng Tambakrejo

- Kampung bandeng Tambakrejo memiliki kemampuan terhadap lingkungan berupa sarana, prasarana dan utilitas kampung yang hanya seadanya dalam industri pengolahan bandeng dan pengolahan udang dikarenakan keadaan sarana yang apa adanya seperti:
 - Atraksi kampung bandeng yang mulai meredup dikarenakan kelompok usaha bersama yang mulai berjalan sendiri-sendiri
 - Minimnya ruang terbuka di lingkungan kampung bandeng Tambakrejo menjadikan masyarakat kurang merasa ada tempat hiburan dan rekreasi yang dapat menyebabkan jenuh terhadap kehidupan lingkungannya
 - Kawasan perdagangan jasa yang tersebar dan promosi antar produk kawasan kampung bandeng yang minim dikarenakan adanya persaingan internal dari pelaku usaha pengolahan bandeng tersebut
 - Sarana pemasaran produk yang cakupannya kurang luas menjadikan masyarakat bekerja seadanya
 - Sarana peribadatan tergolong memenuhi kebutuhan masyarakat dikarenakan adanya masjid besar Terboyo dan adanya 3 mushola di lingkungan kawasan kampung bandeng
 - Sarana kesehatan hanya terdapat dokter keluarga dan puskesmas pembantu yang kurang terjamin kebersihan puskesmas pembantu dikarenakan sering terjadinya banjir dan rob di kawasan tersebut.

Sedangkan dari prasarananya yang sudah dikatakan cukup baik dikarenakan keadaannya yang relatif banyak perbaikan dari pemerintah yaitu:

- Jalan lingkungan dan jalan lokal yang sudah perkerasan aspal dan paving namun dengan kepadatan yang tinggi sirkulasi untuk pencegahan dalam keadaan bencana yang sangat minim
- Terlayani Jaringan air bersih yang digunakan kampung bandeng tersebut menggunakan PDAM, Artetis dan Sumur bor
- Teraliri jaringan listrik yang sudah semuanya dialiri oleh PLN namun acapkali adanya bencana menjadikan listrik padam demi meminimalisir terjadinya sesuatu yang membahayakan bagi warga masyarakat Tambakrejo.

Untuk utilitas kampungnya sendiri masih menggunakan peralatan yang seadanya tanpa adanya bantuan dari pemerintah hanya bermoda lkan sesuai dengan keuntungan dari masing-masing pengusaha produk olahan bandeng dan pengolahan udang di kampung bandeng Tambakrejo, utilitas yang digunakan seperti alat presto yang tradisional yang harus di presto selama 6 jam dan durinya belum terlalu lunak dan tong tong untuk wadah udang kupas.

- Kampung bandeng Tambakrejo memiliki kemampuan bangunan yang cukup memprihatinkan atas kekumuhannya, kekumuhan kampung bandeng Tambakrejo berasal dari bencana banjir dan rob yang seringkali terjadi kemudian berdampak pada peninggian rumah yang terjadi pada setiap 1,5 – 2 tahun sekali untuk peninggian rumah. Sehingga banyak rumah yang ditinggalkan dikarenakan ketidakmampuan dalam bertahan oleh penurunan muka tanah tersebut.

2. Preferensi masyarakat terhadap peremajaan kawasan kampung bandeng Tambakrejo

- Preferensi masyarakat disini merupakan kebutuhan masyarakat dalam hal peremajaan kawasan yang dibutuhkan untuk dilakukan sebuah proses peremajaan yang sesuai dengan preferensi masyarakat
- Masyarakat membutuhkan beberapa sarana dan prasarana yang setidaknya butuh untuk keberlanjutan usaha yang sudah dirintis yaitu pengolahan bandeng dan pengupasan udang
- Sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersebut adalah tempat produksi dan pengolahan yang komunal, pemasaran produk, ruang terbuka yang lebih dikedepankan, untuk prasarana sudah pasti jalan, drainase dan pengolahan limbah cair maupun padat yang mampu mengolah menjadi barang jadi di kawasan kampung Bandeng Tambakrejo. Kondisi bangunan, air bersih, persampahan serta pengamanan terhadap kondisi yang tidak diinginkan seperti kebakaran yang harus dipertahatkan terhadap melakukan peremajaan.

3. Arah peremajaan kawasan kampung bandeng Tambakrejo berdasarkan preferensi masyarakat

- Dari beberapa aspek yang dianalisis kemudian ditemukan analisis zonasi kampung bandeng Tambakrejo berdasarkan preferensi masyarakat tersebut memunculkan 5 zonasi yaitu:
 - Zonasi perumahan terdiri dari 3 zona perumahan yang merupakan hasil dari penataan kawasan yang mencakupi seluruh kawasan kampung bandeng tambakrejo dimana fungsi tersebut murni guna perumahan berkepadatan tinggi dengan tipe rumah

- panggung guna keberlanjutan kawasan meminimalisir peninggian rumah akibat penurunan muka tanah
- Zonasi perdagangan dan jasa memiliki 2 persebaran zonasi yang merupakan lokasi strategis dari wilayah kampung bandeng Tambakrejo yaitu dipinggir jalan raya kaligawe dengan konsentrasi lalu lintas kendaraan yang tinggi dan sekeliling sentra kampung bandeng yang merupakan atraktif bagi kampung tersebut sekaligus untuk kepentingan promosi sekaligus edukasi
 - Zonasi pengolahan dibutuhkan untuk adanya pengolahan produk olahan ikan bandeng dan udang di lokasi tersebut sekaligus pengolahan limbah padat dan cair sisa hasil dari produk olahan tersebut yang diolah kembali dapat digunakan untuk barang jadi seperti make up dari kulit udang itu sendiri dan hiasan dari sisik ikan yang akan ada seksi tersendiri untuk produk pengolahan limbah
 - Zonasi edukasi merupakan bagian dari edukasi dari proses dari produk pengolahan ikan bandeng dan udang sampai pengolahan limbahnya yang menjadi sebuah nilai tambah dari lingkungan kampung bandeng
 - Zonasi ruang terbuka hijau di lokasi tersebut dibutuhkan dikarenakan lingkungan kampung bandeng Tambakrejo yang minim akan ruang terbuka hijau yang difungsikan sebagai sarana rekreasi kawasan kampung bandeng dengan alasan untuk memperindah kawasan, zonasi tersebut terletak pada sepanjang bantaran sungai kanal banjir timur dan sempadan rel kereta api trek ganda.
- Aspek peremajaan kawasan kampung bandeng Tambakrejo berdasarkan preferensi masyarakat yaitu menggunakan pola Tribina yang merupakan olahan dari buku panduan permukiman kumuh direktorat jendral cipta karya kementerian PUPR yang merupakan ada 3 aspek mendasari penelitian ini yaitu bina lingkungan, bina sosial dan bina usaha atau dalam penelitian ini yaitu kelompok usaha bersama olahan bandeng dan udang memiliki kecenderungan pada bina usaha yang ada pada kelompok usaha tersebut sebagai dasar pada peremajaan kawasan, kemudian dari bina usaha tersebut dapat dilakukan bina lingkungan untuk perubahan pada peremajaan kawasan untuk tahap selanjutnya diiringi dengan pembinaan pada sosial kemasyarakatan yang terjalin lebih baik dikarenakan adanya pembinaan terhadap usaha dan perubahan peningkatan kualitas lingkungan di kampung bandeng Tambakrejo tersebut yang ketiganya tertuang pada gambaran peremajaan kampung bandeng Tambakrejo.
 - Dari semua analisis akan ditemukan aspek-aspek penting peremajaan kawasan dengan sebuah keluaran usulan peremajaan kawasan yang menggambarkan kondisi berdasarkan preferensi masyarakat kampung bandeng Tambakrejo dari analisis zonasi dikeluarkan menjadi sebuah gambaran tapak bangunan-bangunan sesuai analisis zonasi yang sudah dianalisis. *Redevelopment* kampung bandeng guna memaksimalkan jalur evakuasi dan pelebaran jalan

selebar 4 meter, kemudian dilakukan pembangunan fasilitas berdasarkan kebutuhan kelompok usaha pada kampung bandeng Tambakrejo.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari ketiga bentuk peremajaan kawasan kampung bandeng Tambakrejo, berikut merupakan rekomendasi praktis yang dapat disampaikan oleh pemegang kepentingan dan masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, potensi-potensi masyarakat yang terbentuk dari bawah dibentuk oleh kelompok masyarakat lebih baik diperhatikan guna menunjang adanya proses peremajaan kawasan kampung bandeng Tambakrejo secara berkelanjutan dengan pola yang diadopsi dari pendoman permukiman kumuh direktorat jendral cipta karya kementerian PUPR yaitu pola Tribina (Bina Lingkungan, Bina Sosial dan Bina Usaha). Semoga dari penelitian ini dapat membuka sebuah peluang untuk masyarakat lingkungan kampung bandeng Tambakrejo melakukan sebuah peningkatan kualitas lingkungan berbasis peremajaan kawasan yang berasal dari preferensi masyarakat.
2. Bagi masyarakat dan pelaku usaha, menghilangkan sikap apatis untuk membantu keberlanjutan kampung tersebut. Keberlanjutan kampung bermula dari sinergitas antara masyarakat dan pelaku usaha yang sudah mulai terbentuk dari usaha pengupasan udang yang saling tolong menolong dalam pengupasan udang dengan upah yang telah disepakati, bermula dari hal kecil akan dapat menciptakan hal-hal besar terjadi pada kampung bandeng Tambakrejo demi keberlanjutan kampung sesuai dengan porsi dan peluang yang ada pada kampung tersebut.

Rekomendasi akademis bagi keberlanjutan penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat diteruskan sebagai dasar analisis kebutuhan kelompok masyarakat Kampung Bandeng Tambakrejo yaitu:

1. Untuk selanjutnya dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah preferensi kelompok masyarakat tersebut dapat diterapkan
2. Peremajaan kampung bandeng Tambakrejo berdasarkan preferensi kelompok usaha masyarakat yang mewakili masyarakat ini nantinya dapat sebagai contoh pada wilayah lainnya yang mempunyai karakteristik dan jenis usaha yang sejenis dan berkelompok. Pada penelitian ini dapat saling melengkapi kemudian dilakukan preferensi masyarakat secara kuantitatif.